

KHAWARIJ ADALAH PROKSI REZIM Umayyah, BUKAN KELOMPOK KETIGA

<"xml encoding="UTF-8?>

Khawarij dilukiskan oleh para sejarawan pro rezim dinasti Umayyah sebagai kelompok ekstrem ketiga yang muncul di antara kubu Muawiyah dan kubu Imam Ali. Padahal ia adalah kelompok buatan Muawiyah sebagai proksi yang bertugas membebaskan dan mengucikan tangan rezim Muawiyah dari kejahatan terutama dalam pembunuhan Ali dan teror terhadap Syiah. Salah satu buktinya, Ali dan Al-Hasan dibunuh, sedangkan Muawiyah dan kroninya tak menjadi target Khawarij. Sayangnya, hoax tentang Khawarij sebagai kelompok ketiga yang menentang Ali dan Muawiyah hingga kini masih ditelan mentah-mentah oleh banyak umat Islam

Sejarawan awal seperti Ibnu Hisham, penulis Sirah Nabawiyah dan At-Thabari, penulis Tarikh al-Rusul wa al-Muluk, menulis di bawah patronase kekuasaan Abbasiyah, yang memiliki rivalitas politik dengan Umayyah

Dinasti Umayyah berkepentingan melanggengkan stigma bahwa semua kekacauan pasca-Ali berasal dari kelompok ekstrem (Khawarij) dan Syiah sehingga mereka bisa menampilkan diri "sebagai "penjaga persatuan umat

Fakta pembunuhan Ali dan Hasan bin Ali sebagai korban utama, sementara Muawiyah selamat, mestinya menyadatkan kita tentang konspirasi keji di balik penindasan terhadap Ahlulbait

Muawiyah adalah politisi licin. Dalam Perang Siffin (657 M), ia menggunakan tipu daya (seperti mengangkat Al-Qur'an di tombak) untuk memaksa Ali menerima arbitrase, yang konon memicu perpecahan di kubu Ali dan lahirnya Khawarij

Khawarij menjadi alat tidak langsung bagi Muawiyah: semakin Ali sibuk melawan Khawarij, semakin lemah posisinya untuk menghadapi Muawiyah. Ini adalah bentuk proxy war klasik

Ada indikasi bahwa rezim Umayyah tidak secara serius memburu Khawarij pasca-Ali, padahal mereka menguasai jaringan intelijen kuat. Ini bisa ditafsirkan sebagai upaya membiarkan Khawarij menghabisi sisa pendukung Ali

Al-Hasan bin Ali (cucu Nabi) tewas diracun pada 670 M oleh kaki tangan Muawiyah karena .kematiananya mengurangi tekanan politik dan moral terhadap rezimnya

Pola serupa terlihat pada pembunuhan Hujr bin Adi (sahabat Ali) oleh Gubernur Umayyah di Kufah, Ziyad bin Abih (670 M). Rezim Umayyah aktif membungkam pendukung Ali, sementara . "Khawarij diframing sebagai "musuh bersama

Meski narasi resmi mainstream menyatakan Khawarij sebagai faksi ketiga yang sama-sama memusuhi Ali dan Muawiyah, fakta bahwa korban utama Khawarij adalah pendukung Ali, termasuk tokoh seperti Abdullah bin Khabbab yang dibantai karena menolak mengutuk Ali, .menunjukkan bias politik

Khawarij tidak pernah menyerang basis kekuatan Muawiyah di Syam, tetapi fokus pada wilayah Irak dan Persia yang menjadi basis Ali. Ini menguatkan tesis bahwa Khawarij dimanfaatkan .untuk melemahkan basis Ali, bukan mengganggu Muawiyah

Jika rezim Umayyah bisa merekayasa surat palsu untuk memecah belah lawan (seperti yang dilakukan Muawiyah terhadap Malik al-Asytar, panglima Ali, sangat logis bahwa pergerakan .Khawarij dikendalikan dari istana Damaskus

Sejarah Islam awal ditulis oleh sejarawan yang hidup di bawah kekuasaan Abbasiyah, yang meskipun bermusuhan dengan Umayyah, tetap mempertahankan narasi mainstream tentang .Khawarij untuk menjaga stabilitas politik

Narasi Khawarij sebagai "pemberontak independen" melindungi citra para sahabat Nabi .(termasuk Muawiyah) dari tuduhan pembunuhan terhadap Ali

Narasi ini justru menguatkan doktrin bahwa Ahl al-Bayt dikhianati oleh sesama Muslim, .sehingga menjadi dasar konsep Imamah dan penolakan terhadap kekhalifahan Sunni

Sejarah awal Islam penuh dengan realpolitik, di mana agama digunakan baik sebagai alat .legitimasi maupun delegitimasi

Sebagaimana dikatakan Jacques Berque dalam *The Arabs: Their History and Future**: "Sejarah ditulis oleh para pemenang, tetapi kebenaran seringkali tersembunyi di balik retorika ".mereka

Menggali ulang peristiwa ini bukan untuk memicu konflik sektarian, tetapi untuk memahami

bahwa sejarah adalah medan pertarungan wacana —dan setiap generasi berhak menanyakan
.kembali versi yang diterimanya